

REPRESENTASI OBESITAS MELALUI HUMAN ENERGY IMBALANCE PADA TUBUH DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS

Syahjidan Husien Madjiid¹, Cucu Retno Yuningsih² dan Didit Endriawan³

^{1,2,3} *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
jjidandhusienm@student.telkomuniversity.ac.id, curetno@telkomuniversity.ac.id, didit@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Laporan tugas akhir ini membahas topik mengenai obesitas sebagai sebuah ancaman bagi tubuh manusia yang direpresentasikan melalui karya seni lukis surealis. Tubuh merupakan aset yang penting bagi manusia untuk dijaga. Obesitas yang hadir menjadi sebuah ancaman yang dapat terjadi pada tubuh manusia karena lemahnya kepedulian diri untuk mengatur pola hidup, hingga pada akhirnya terjadi sebuah ketidakseimbangan energi dalam tubuh manusia yang menuntun berbagai penyakit lainya sebagai pemicu kondisi obesitas. Melalui penciptaan karya, diharapkan dapat menjadi sebuah reminder bagi manusia untuk selalu menjaga pola makan dan aktivitas tubuhnya demi menjaga keseimbangan energi didalam tubuh. *“The ParaDies Of Delight Behind”* menjadi hasil akhir sebuah pengkaryaan atas penyusunan karya Tugas Akhir ini. Bermedia akrilik di kanvas pada ukuran 200cmx70cm, dengan segala bentuk metafora visual yang kompleks karya tersebut mampu menciptakan makna representatif akan lemahnya manusia dalam menjaga tubuhnya hingga mampu mengalami kondisi obesitas.

Kata kunci: obesitas, ketidakseimbangan energi, surealis

Abstract: *This final project report discusses the topic of obesity as a threat to the human body represented through surrealist paintings. The body is an important asset for humans to take care of. Obesity is a threat that can occur in the human body due to the lack of self-care to regulate lifestyle, until in the end there is an energy imbalance in the human body that leads to various other diseases as a trigger for obesity. Through the creation of works, it is hoped that it can be a reminder for humans to always maintain their diet and body activities in order to maintain the balance of energy in the body. “The ParaDies Of Delight Behind” is the final result of a work on the preparation of this Final Project work. Using acrylic on canvas in the size of 200cmx70cm, with all forms of complex visual metaphors, the work is able to create a representative meaning of the weakness of humans in protecting their bodies so that they can experience obesity conditions.*

Keywords: *obesity, energy imbalance, surrealis*

PENDAHULUAN

Tubuh merupakan aset penting bagi manusia yang perlu dijaga. Dengan eksistensi tubuh, manusia dapat berinteraksi, bersosialisasi, atau bahkan memiliki hubungan fisik dengan dunia sekitarnya. Memahami fungsi tubuh, pada dasarnya tubuh manusia membutuhkan energi untuk menjalankan fungsinya sehari-hari selayaknya sebuah kendaraan yang memerlukan bahan bakar guna menjaga peformanya. Namun, menjaga performa dalam tubuh tidaklah mudah bagi beberapa individu. Oleh sebab itu terdapat manusia yang memiliki rasa malas gerak untuk melakukan aktivitas fisik dan memelihara pola hidup sehat, sehingga terjadi ketidakseimbangan energi akibat pola hidup tidak baik tersebut, atau biasa disebut dengan *energy imbalance*.

Lebih lanjut, Ketidakseimbangan energi merupakan suatu fenomena yang terjadi pada tubuh manusia ketika asupan kalori melalui makanan dan minuman melebihi atau kurang dari jumlah kalori yang dibakar melalui aktivitas fisik. Melalui skenario *energy imbalance*, rendahnya aktivitas fisik seperti duduk terlalu lama dan tidur terlalu lama memiliki pengaruh dengan adanya gangguan metabolisme (Jing Xiao, et al. 2016). Mendalami skenario energi asupan yang lebih besar daripada energi yang dibakar, kondisi ini dapat menyebabkan berbagai gangguan metabolisme tubuh seperti peningkatan kadar gula dalam darah, naiknya tekanan darah, kadar lemak darah yang tidak normal, serta resistensi insulin. Hingga pada akhirnya, proses ini dapat mengarah pada kondisi kelebihan berat badan akibat penumpukan *free fatty acid* atau biasa dikenal dengan sebutan obesitas.

Melalui tugas akhir ini, penulis akan menggunakan media lukis bergaya surealis untuk merepresentasikan fenomena obesitas akibat adanya ketidakseimbangan energi pada tubuh oleh pola hidup manusia itu sendiri. Melalui pendekatan karya seni surealis yang kompleks dan penyajian karya yang berbeda, diharapkan dapat menggugah rasa penikmat karya untuk menyelami situasi dan kondisi yang terepresentasi melalui adanya konsep visual yang disajikan.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan gagasan obesitas yang disebabkan oleh energy imbalance pada tubuh manusia?
2. Bagaimana visualisasi karya seni lukis surealis dengan topik obesitas yang disebabkan oleh energy imbalance pada tubuh?

BATASAN MASALAH

1. Pembahasan permasalahan obesitas fokus pada skenario energy imbalance pada tubuh yakni energi masuk lebih besar daripada energi yang dikeluarkan.
2. Pembahasan pada fenomena penyebab obesitas yang dipicu oleh ketidakseimbangan energi pada tubuh melalui karya seni lukis.
3. Karya seni lukis dengan topik obesitas menggunakan penggambaran surealis.

TUJUAN

Melalui Hasil akhir dari penciptaan karya seni lukis tersebut pada dasarnya memiliki tujuan sebagai sebuah bentuk *reminder* serta sebagai peringatan atau *awareness* bagi manusia untuk selalu menjaga serta meningkatkan kepedulian terhadap tubuhnya melalui perbaikan pola makan dan aktivitas fisik dimana terdapat resiko terhadap timbulnya penyakit dalam tubuh seperti gangguan metabolisme sebagai penuntun terjadinya kondisi obesitas pada tubuh.

TEORI

Tubuh

tubuh merupakan aspek yang sangat kompleks untuk dibahas. Umumnya, tubuh hanya dianggap sebagai materi fisik, namun pandangan ini kurang tepat untuk menghargai nilai tubuh sebagai entitas bernilai bagi manusia untuk melangsungkan kehidupan, berpikir, dan berkembang. Seorang filsuf bernama Merleau Ponty, memandang bahwa tubuh merupakan jendela penghubung bagi jiwa dengan dunia seisinya sehingga manusia mampu menghasilkan persepsi, pengetahuan, dan kreativitas. Dengan demikian untuk menghargai eksistensi tubuh maka perlu pendalaman atas pemerhatian individu terhadap tubuhnya. Selanjutnya, Aristotle memandang tubuh sebagai aspek kuantitatif yang dapat dibandingkan. Sehingga dengan kata lain kondisi tubuh tiap manusia sangat berbeda yang dipengaruhi oleh jiwa dan pikiran individu tersebut.

Oleh karena itu, melalui pemahaman tubuh dari para filsuf dapat menekankan pentingnya rasa memiliki dan kepedulian terhadap tubuh yang selanjutnya pemahaman mendalam tentang tubuh dapat melahirkan pemikiran bahwa tubuh berperan sentral dalam kehidupan. Dengan demikian, kurangnya pemahaman dan perawatan tubuh dapat menyebabkan gangguan fisiologis, seperti obesitas, yang berdampak pada metabolisme dan penampilan fisik, serta mengganggu aktivitas sehari-hari.

Energy Imbalance

Keseimbangan energi atau biasa disebut *energy balance* adalah kondisi dimana energi yang dikonsumsi (Energy Intake/EI) pada tubuh setara dengan energi yang dikeluarkan (Energy Expenditure/EE). Sebaliknya, jika energi tidak setara, maka akan terjadi ketidakseimbangan energi pada tubuh akibat pola hidup tidak baik terkait makanan dan intensitas aktivitas fisik.

Dalam pembahasan ini, skenario ketidakseimbangan energi akan fokus pada skenario dimana EI lebih besar daripada EE. Sehingga kondisi tubuh manusia banyak menerima energi berupa karbo, lemak, dan lain sebagainya namun sangat rendah bentuk pembakaran energi yang dilakukan. Dengan demikian, secara

jangka panjang pola hidup tersebut akan menimbulkan peningkatan *free fatty acid* didalam tubuh yang secara jangka panjang mampu menyebabkan individu mengalami kondisi obesitas (Sabrina M. Oussaada et al, 2019)

Berdasarkan faktor penyakit terhadap sindrom metabolisme seperti resistensi insulin, dislipidemia, dan hipertensi, penyakit tersebut sangat mengerucut pada suatu kondisi yang disebabkan oleh peningkatan free fatty acid atau cairan lemak bebas yang menjad faktor terjadinya kelebihan berat badan atau overweight. Hal itulah yang di sebabkan oleh pola hidup tidak sehat pada pengaturan pola makan tinggi serta intensitas aktivitas fisik rendah yang terbukti dapat berdampak bagi berbagai gangguan kondisi tubuh bahkan menuju salah satu kondisi penyakit yaitu obesitas.

Metabolic Syndrome

Dengan berbagai penyakit yang mampu disebabkan oleh ketidakseimbangan energi secara jangka panjang, hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan metabolisme tubuh atau biasa disebut metabolic syndrome. Dilansir melalui artikel *American health academic non-profit center* bernama Mayo Clinic, gangguan metabolisme yang dialami seseorang dengan pola hidup tidak sehat tersebut antara lain yakni resistensi insulin, dislipidemia, dan hipertensi. Sehingga jika ketiga gangguan tersebut terjadi, mampu dikatakan bahwa seseorang itu mengalami sindrom gangguan metabolik dalam tubuhnya. Berdasarkan faktor penyakit terhadap sindrom metabolisme tersebut, penyakit ini sangat mengerucut pada suatu kondisi yang disebabkan oleh peningkatan free fatty acid atau cairan lemak bebas yang menjad faktor terjadinya kelebihan berat badan atau overweight. Hal itulah yang di sebabkan oleh pola hidup tidak sehat pada pengaturan pola makan tinggi serta intensitas aktivitas fisik rendah yang terbukti dapat berdampak bagi berbagai gangguan kondisi tubuh bahkan menuju salah satu kondisi penyakit yaitu obesitas.

Obesitas

Kecenderungan terjadinya penumpukan lemak dalam tubuh pada penderita obesitas tersebut bergantung pada ketidakseimbangan dalam kandungan energi yang dikonsumsi melalui makanan dan energi yang dikeluarkan melalui aktivitas fisik (Stylianos N. 2019). Dengan demikian ketidakseimbangan melalui energi yang dikonsumsi tersebut mampu disebabkan oleh tingginya akan konsumtifitas makanan rendah gizi namun tinggi karbohidrat sederhana yang kosong. Menurut Rendi Aji dkk (2018:56) faktor terjadinya obesitas yang disebabkan oleh ketidakseimbangan energi tersebut tergolong faktor eksogen dalam sebuah penyakit. Faktor eksogen meliputi suatu pemicu yang berasal dari luar tubuh seperti halnya oleh perilaku sedentari dan perilaku makan yang kotor. Maka dari itu, untuk menjaga kesehatan tubuh tersebut bergantung pada pola hidup, intensitas aktivitas fisik, pola makan, serta jenis makanan yang dikonsumsi setiap individunya. Dengan demikian, adanya suatu kondisi yang ditandai oleh gangguan multifaktorial seperti obesitas, mampu dihindari hanya dengan mengubah pola hidup serta gaya hidup setiap individu dan menjaga pola hidupnya melalui aktifitas fisik agar terciptanya keseimbangan antara kalori yang dikonsumsi dan kalori yang dikeluarkan. Dengan demikian, salah satu cara untuk terhindar atau terbebas dari obesitas yaitu dengan rutin berolah raga dan menjaga pola makan (Tezario V et al, 2014),

Seni Lukis

Seni merupakan ekspresi emosi dari penciptanya yang berasal dari perasaan pribadi atau dipengaruhi oleh lingkungan dan orang lain. Seni berfungsi sebagai media untuk menyampaikan perasaan seniman kepada khalayak umum, dengan tujuan agar penikmat seni dapat merasakan apa yang dirasakan oleh seniman. Dengan demikian, seni lukis merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan media dua dimensi untuk merealisasikan emosi. Lukisan merupakan karya seni visual yang memiliki nilai naratif namun terbatas. Melalui lukisan, seniman dapat menghadirkan identifikasi, empati, dan emosi yang dapat

dirasakan oleh penikmat seni melalui sistem memori asosiatif mereka atau hasil pengamatan terhadap karya yang diciptakan. Selain sebagai media ekspresi, seni pada dasarnya juga berperan dalam pengembangan motorik halus (Yuningsih, C. R. 2019). Dimana Proses berkesenian termasuk melukis merupakan kegiatan yang melibatkan eksplorasi dan ekspresi diri atau emosi yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan individu. Penyampaian emosi melalui karya seni mampu dihadirkan secara visual melalui unsur-unsur dasar seni rupa yaitu bentuk, warna, garis dan lain sebagainya yang memberi kesan dramatis, penuh emosi, serta adanya rasa yang meluap-luap (Endriawan, D. 2020).

Surrealis

Hadir sebagai sebuah gerakan yang muncul pada akhir tahun 1920-an, surealis pada akhirnya mulai populer pertengahan perang dunia ke-1 dan ke-2 setelah gerakan seni yang mengkritisi akan kebrutalan perang dunia yakni dadaisme. Gerakan Surealisme disebut sebagai “the interpretation of dreams”, dimana surealisme merupakan sebuah gerakan seni dengan pemikiran realitas yang superior sehingga mampu memecah mekanisme-mekanisme psikis dan menggantinya dengan wujud mekanisme lainnya dengan wujud atau objek yang terabaikan (D'Alessandro, S., & Gale, M.2021). Tidak seperti pengayaan seni yang lain, seni surealis tidak terpaku dalam segi warna, bentuk, serta teknik sehingga mampu memberikan ruang dalam penciptaan hal-hal tidak biasa seperti kesan mistis dalam sebuah lanskap dan bentuk manusia bahkan hewan yang tidak umum atau aneh. Menurut Sunarto & Suherman (2017: 174) Dengan menghadirkan kegajilan, erotisme, serta imajinasi, justru merupakan bentuk pembebasan diri dari seorang seniman seuralis, yang mana hal itu menyebabkan seniman surealis memiliki kebiasaan dalam mengasosiasikan ide-ide pemikirannya tanpa peduli betapa kontrasnya pemikiran-pemikiran tersebut untuk kemudian diintegrasikan. Hal tersebut mampu terjadi karena seniman surealis tidak terpaku dalam konteks

realitas atau dunia nyata saja dalam hal penuangan ide-ide visualnya (Yuningsih, Fahmy Al Ghifari S, Sintowoko D. A. W., 2021)

Semiotika

Semiotika, meski penting dalam menyampaikan gagasan dalam seni, jarang diaplikasikan secara sadar oleh seniman. Menurut Ferdinand de Saussure dalam artikel berjudul "Semiotics in Art and Design: Understanding the Power of Symbols and Signs" oleh seorang seniman serta aktivis seni asal Irlandia bernama Reynold, R, Semiotika adalah hubungan antara petanda dan penanda dalam karya seni yang melibatkan simbol untuk menghasilkan makna. Yang kemudian, dalam seni visual semiotika diaplikasikan lebih luas dari sekadar pemahaman simbolis, melainkan lebih menantang naturalisme dan realisme. Sehingga, secara keseluruhan semiotika merupakan pendalaman yang erat kaitannya dengan makna yang dihasilkan melalui proses representasi. Representasi dalam semiotika merupakan hal yang erat hubungannya antara simbol dan representasinya yang selanjutnya menjadi cara berpikir untuk menganalisis makna dan cara berkomunikasi melalui elemen-elemen seni seperti bentuk, warna, dan garis. Sehingga, hal ini memungkinkan penyampaian pesan yang lebih mendalam dan terstruktur dalam sebuah karya seni.

REFERENSI SENIMAN

Randy Mora



Gambar 1. Karya Randy Mora dengan judul "Torre Blanca" (2010)
Sumber: www.artisticmoods.com

Randy mempunyai pemikiran bahwa menyelamatkan atau mengambil hal-hal yang terlupakan seperti obek-objek random tak terduga atau perlengkapan sehari-hari di luar konteks umum mampu memberikan tujuan baru. Proses bagaimana ia melihat dan menyusun atau menggabungkan objek-objek yang dikolase merupakan poin penting sebagai referensi bagaimana karya Tugas Akhir diciptakan. Sehingga secara visual akan lebih berani dalam menggabungkan antar objek benda mati dan makhluk hidup yang pada akhirnya akan menimbulkan gairah akan pertanyaan atas situasi yang terjadi dalam didalam sebuah lukisan.

Roby Dwi Antono



Gambar 2. Karya seni Roby yang berjudul "Pesta Tiga" (2013)
Sumber: <https://sarasvati.co.id>

Keserupaan karya Tugas Akhir ini dengan karya Roby yakni terdapat pada penggunaan warna yang diaplikasikan. Warna yang digunakan oleh Roby cenderung menciptakan kesan "gloomy" atau bisa diasumsikan menghindari warna-warna kontras yang mencolok, sehingga tidak terdapat warna yang begitu menonjol.

Peter De Cupere



Gambar 3. Karya Peter De Cupere berjudul "Black Scratch & Sniff"
Sumber: <http://www.peterdecupere.net>.

Salah satu karyanya yaitu berjudul “*Black Scratch & Sniff*”. Pada karya ini, ia memanfaatkan indra penciuman sebagai suatu hal menarik sebagai cara baru untuk menikmati sebuah karya seni, yang mana hal tersebut akan menjadi referensi dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini.

KONSEP PENCIPTAAN

Kurangnya kepedulian manusia terhadap tubuh melalui pola hidup buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan energi dan kondisi obesitas. Penulis bermaksud mengangkat isu ini sebagai bentuk *reminder* bagi manusia akan pentingnya menjaga kondisi tubuh dengan adanya pola hidup sedentari (kurang gerak) dan konsumtif terhadap makanan yang cukup menjadi pemicu utama terjadinya obesitas. Oleh karena itu, penulis berfokus pada posisi manusia yang lemah terhadap tubuhnya sendiri dalam penciptaan karya seni lukis surealisme pada Tugas Akhir ini.

KONSEP VISUAL



Gambar 4. Objek Tubuh Manusia
Sumber: dokumentasi pribadi

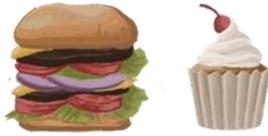
Dihadirkannya tubuh tanpa kepala bukan semata-mata untuk menganonimkan sebuah figur, namun melalui pendalaman budaya romawi tidak

sedikit hasil patung yang dihancurkan bagian kepalanya tanpa maksud tertentu, melainkan hal itu dilakukan guna memberikan hukuman secara simbolis atas digantikannya bahkan dilupakannya seseorang dengan sosok yang menjadi sorotan utama pada waktu tertentu. Seperti pada karya Tugas Akhir ini, bagian kepala terputus yang kemudian digantikan dengan rasa kerakusan serta kenafsuan yang menjadi sosok utama yang mendominasi pada diri manusia (Moul. R, 2023).



Gambar 5. Tumbuhan Venus Flytrap
Sumber: dokumentasi pribadi

Menurut Danny Powell seorang *bonsai artist* dan *plant nerd* dalam artikelnya, bahwa tumbuhan venus mampu mengalami kematian jika makanan yang dikonsumsi melebihi batas maksimal. Mangsa yang ditangkap sebagai sumber energi secara kapasitas terlalu berlebihan hingga menyebabkan ketidakmampuan mekanisme dalam organ tumbuhan tersebut untuk melakukan proses pengolahan. Sama halnya dengan manusia dan konsep keseimbangan energinya, dimana manusia mampu mencapai kondisi bernama obesitas ketika energi yang dikonsumsi dalam tubuh terlalu berlebihan hingga menyebabkan kematian fungsi organ tubuh akibat penyakit yang ditimbulkan oleh pola hidup yang salah sama seperti pada kasus tumbuhan venus.



Gambar 6. Objek Makanan
Sumber: dokumentasi pribadi

Adanya objek makanan mampu menjadi sebuah peringatan akan bahaya yang mampu menyebabkan kelaarutan dalam ketidakbaikan (Philip Kennicott, 2023). Sehingga, dalam penggambaranya secara spesifik akan menghadirkan makanan-makanan yang mengandung tinggi gula serta rendah nutrisi yang memiliki resiko besar terhadap tubuh dari segi kandungan gizi dan pengolahanya sebagai pemicu terjadinya penumpukan lemak bebas yang mampu menyebabkan gangguan obesitas.



Gambar 7. Bola mata manusia
Sumber: dokumentasi pribadi

penggunaan mata dalam karya ini hadir sebagai representasi sebuah gabungan akan rasa keprihatinan yang ada mengenai cara manusia memandang tubuhnya melalui nafsu untuk mengatur pola hidup serta gaya hidupnya dan sebagai sebuah kehadiran adanya kemungkinan akan kekuatan yang diberikan

untuk manusia dalam kecenderungannya mengenai hal-hal yang sepatutnya bisa diubah menjadi lebih baik.

PROSES BERKARYA

Perancangan Sketsa



Gambar 8. Sketsa Digital
Sumber: dokumentasi pribadi

Sketsa dirancang secara digital oleh penulis, guna melihat nilai aspek efektifitas dan efisiensi.

Prototipe



Gambar 9. Prototipe
Sumber: dokumentasi pribadi

Prototipe diciptakan pada medium kecil dari ukuran asli karya yakni 40x14cm guna melihat komposisi objek yang telah dirancang secara fisik.

Eksekusi sketsa pada kanvas



Gambar 10. Proses Sketsa Pada Kanvas
Sumber: dokumentasi pribadi

Proses sketching dilakukan menggunakan pensil dengan alat bantu penggaris untuk memperhitungkan posisi serta jarak antar objek.

Pelapisan Gesso



Gambar 11. Proses Pelapisan Gesso
Sumber: dokumentasi pribadi

Tahapan ini dilakukan untuk mempersiapkan serta memperhalus permukaan kanvas sebelum dilakukannya proses coloring menggunakan cat akrilik.

Proses Coloring



Gambar 12. Proses *Coloring* Menggunakan Cat Akrilik
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 13. Progres *Coloring*
Sumber: dokumentasi pribadi

Pada proses ini penulis menggunakan cat akrilik sebagai medium berkarya dengan hanya menggunakan warna primer sebagai warna utama serta penggunaan warna putih dan hitam untuk membantu dalam proses pemberian

shading melalui gelap terang warna. Warna primer digunakan penulis agar mampu menghasilkan berbagai warna dengan komposisi serta pigmentasi yang berbeda.

Proses *Detailing*



Gambar 14. Kuas Kecil Untuk *Detailing*
Sumber: dokumentasi pribadi

Attention to detail, merupakan hal yang sangat krusial bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya sehingga akan memberikan aksen tambahan bagi lukisan melalui goresan yang terlihat kecil namun akan memberi pengaruh besar dalam penampilan sebuah karya seni lukis yang diciptakan.

Proses *Finishing*



Gambar 15. Proses finalisasi
Sumber: dokumentasi pribadi

Pada tahapan ini mengutamakan penyelesaian secara minor terkait karya dengan penyajiannya, salah satunya seperti memberikan *dark color* dibagian frame yang sudah menjadi khas bagi penulis jika karya lukis yang telah diciptakanya selesai secara visual.

Pengolesan *Sweet Essence*



Gambar 16. Pengolesan *Vanilla Essence*
Sumber: dokumentasi pribadi

Selanjutnya yaitu pengolesan sweet essence pada canvas. Tahapan akhir ini dilakukan dengan mudah karena hanya menambahkan unsur pengharum pada canvas yang dirasa siap untuk dipamerkan atau disajikan.

HASIL KARYA



Gambar 17. Hasil Akhir Karya
Sumber: dokumentasi pribadi

Karya bermedium akrilik pada canvas berukuran 200cm x 70 cm tersebut berjudul "*The Paradies of Delight Behind*". Karya tersebut merepresentasikan adanya ancaman terkait obesitas dengan terjadinya ketidakseimbangan energi pada tubuh melalui pola hidup makan berlebih dan rendahnya aktivitas fisik yang menjadi sebuah kenyamanan buruk bagi manusia. Kenyamanan tersebut mungkin dirasakan manusia melalui adanya nafsu dalam dirinya, namun mereka tidak sadar betapa buruk akibatnya bagi tubuh yang disebabkan oleh kurangnya kepedulian manusia melalui pola hidupnya dengan adanya gangguan serta ancaman kesehatan serta keselamatan tubuhnya.



Gambar 18. *Detail Karya*
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 19. *Sisi Detail Karya*
Sumber: dokumentasi pribadi

Menggambarkan selayaknya sebuah taman indah yang lapang, namun disisi lain lukisan tersebut memiliki suatu kesan ketidakbaikan yang beresiko menyebabkan kematian terkait eksistensi sebuah makanan serta keberadaan tubuh manusia itu sendiri. Tubuh manusia yang bulat dan berisi guna menyinggung secara keras akibat rendahnya kepedulian manusia terhadap tubuh melalui gambaran fisik penderita obesitas, kemudian terdapat tanaman venus yang tumbuh di tubuh manusia yang hadir sebagai representasi atas kerakusan nafsu manusia sebagai sebuah *controller* akan pola hidupnya, serta kehadiran bola mata yang memberikan nilai keprihatinan atas apa yang terjadi pada manusia terkait adanya ketidakmampuan manusia dalam menjaga pola hidupnya.

KESIMPULAN

Penulis telah menyimpulkan aspek krusial dalam penyusunan karya Tugas Akhir ini terkait bagaimana konsep gagasan serta bagaimana proses akan hasil akhir penciptaan karya seni lukis bergaya surealis tersebut. *Pertama*, dengan

adanya fenomena mengenai obesitas yang disebabkan oleh ketidakseimbangan energi pada tubuh, konsep penciptaan karya berisi sebuah gagasan sebagai bentuk peringatan bagi diri manusia untuk selalu memiliki rasa kepedulian terhadap tubuhnya, karena pada dasarnya obesitas yang ditimbulkan pada tubuh manusia merupakan akibat yang dihasilkan dari adanya sebab terkait kurangnya kepedulian manusia terhadap tubuhnya. *Kedua*, Dengan metode seni lukis gaya surealis, visualisasi karya mampu diciptakan dengan bentuk asing yang terintegrasi atas pesan kuat yang disampaikan mengenai topik obesitas didalamnya. Sehingga dengan pengintegrasian akan objek sehari-hari yang menghasilkan wujud serta suasana tidak biasa akan mampu menyampaikan sebuah pesan atau tujuan baru terkait fenomena yang diangkat. Dengan demikian, hasil karya yang dirancang dan diciptakan penulis tersebut tidak semata menampilkan keindahan rancangan visual, melainkan memiliki pesan kuat yang sesuai dengan tujuan pengkaryaan melalui metode seni lukis peng gayaan surealis yang berhasil diciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aji, Rendi. & Rahadian, A. *Anak Obesitas "Dampak pada Kesehatan dan Perkembangan"*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2018.
- Fikawati, Sandra. *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Fithra, Fillah. *Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Iswantara, Nur. *Kritik Seni, Seni Kritik*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2016.
- Lauw, Rita. *Diet Sehat Berdasarkan Shio*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2017.
- Mehrzad, Raman. *Obesity Global Impact and Epidemiology*. Amsterdam: Elsevier, 2020.

Ramayulis, Rita. *Slim Is Easy: cara ajaib menurunkan berat badan dengan diet rest (rendah energi seimbang teratur)*. Jakarta: Penebar Plus, 2014.

Sunarto & Suherman. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media, 2017.

Tumiwa, Inge. *Eating Clean*. Jakarta Selatan: PT. Kawan Pustaka, 2016.

Vulanda T, Rinawati H & Tesa I. *The Art of Staying Young & Health*. Yogyakarta: Literindo, 2014.

Jurnal

Nicolaidis, S. (2019). "Environment and obesity, Metabolism", Vol 100, 153942, ISSN 0026-0495, <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2019.07.006>.

Sabrina M. Oussaada, Katy A. van Galen, Mellody I. Cooman, Lotte Kleinendorst, Eric J. Hazebroek, Mieke M. van Haelst, Kasper W. ter Horst, Mireille J. Serlie (2019). The pathogenesis of obesity, Metabolism, Volume 92, Pages 26-36, ISSN 0026-0495, <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2018.12.012>.

Yuningsih, C. R. (2019). Pembelajaran seni rupa di pendidikan anak usia dini. Jurnal Edukasi Sebelas April, 3(1), 1-7.

Yuningsih, C., Siregar, F. A. G., & Sintowoko, D. A. W. (2021). Representasi paradoks dan harmoni dalam berkarya. Jurnal Rupa, 6(2).

Xiao, J., Shen, C., Min, J., Yue, C., Guang, D., Jian, X., Qiong, Q. Hui, X. (2016). *Physical Activity and Sedentary Behavior Associated with Components of Metabolic Syndrome among People in Rural China*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28210884/>

Artikel

Moul, R (Sep 22, 2023). *Headless Roman Statues Are Headless For A Reason – And It's Not What You Think*. <https://www.iflscience.com/headless-roman-statues-are-headless-for-a-reason-and-its-not-what-you-think-70822>

Pfeiffer, C. Aristotle's Theory of Bodies, Oxford University Press, (2018). 230pp., \$60.00 (hbk), ISBN 9780198779728.

Reynolds, A. (Okt 14. 2023). Semiotics in Art and Design: Understanding the Power of Symbols and Signs. <https://adrianreynolds.ie/semiotics-in-art-and-design/#:~:text=Semiotics%2C%20the%20study%20of%20signs,messages%20through%20visual%20art%20forms>

